

PROFIL DESA PESISIR

DESA PERIGI RAJA KECAMATAN KUALA INDRAGIRI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

PROFIL INI DISUSUN BERDASARKAN
KERJA SAMA PEMERINTAHAN DESA
DENGAN YAYASAN PESISIR LESTARI,
DAN YAYASAN MITRA INSANI
DALAM PROGRAM
"PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE
BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT"

PROFIL DESA PESISIR
DESA PERIGI RAJA
KECAMATAN KUALA
INDRAGIRI
KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR PROVINSI RIAU



PROGRAM
PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE BERKELANJUTAN
BERBASIS MASYARAKAT
2023



LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
HALAMAN INI BERISIKAN NAMA TIM PENYUSUN DAN
ENUMERATOR
PERSETUJUAN DARI PEMERINTAHAN DESA
YANG DITANDATANGANI OLEH SEKRETARIS DESA DAN KEPALA
DESA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya buku profil Desa Pesisir ini dapat disusun. Penyusunan buku profil Desa Pesisir ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dapat dijadikan sumber informasi dalam membuat perencanaan, menyediakan data yang valid yang bisa diakses oleh banyak pihak dan juga memudahkan dalam menetapkan kebijakan strategis yang bermanfaat bagi masyarakat.

Buku profil ini tidak hanya menyajikan data dan keadaan umum desa, tetapi juga memberikan informasi keberhasilan pembangunan dan pencapaian program sesuai dengan visi dan misi desa. Tanpa menyebutkan satu persatu dan dengan rasa hormat yang sedalam-dalamnya penyusun mengucapkan terimakasih kepada seluruh SKPD di desa, instansi pemerintah, swasta dan seluruh pihak yang telah membantu menyusun pelaksanaan buku profil Desa Pesisir ini.

Kami menyadari buku profil ini jauh dari sempurna, untuk itu kami memohon masukan, koreksi dan saran untuk kesempurnaan buku ini dan juga keberlanjutan penyusunan di tahun berikutnya. Kami berharap apa yang terangkum dalam profil Desa Pesisir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Demikian kami sampaikan, terima kasih.

DAFTAR TABEL

Tabel Profesi Masyarakat.....	23
Tabel Kondisi Mangrove Desa Perigi Raja.....	30
Tabel Daftar Flora Desa Perigi Raja.....	31
Tabel Daftar Fauna Desa Perigi Raja.....	32
Tabel Daftar Alat Tangkap Nelayan Desa Perigi Raja.....	35
Tabel Hasil Perairan Desa Perigi Raja.....	36
Tabel Anggaran Belanja Desa Perigi Raja.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar Rumah Peninggalan Belanda	10
Gambar Susunan Organisasi Perigi Raja Tahun 2021	13
Gambar Batas Wilayah Desa Perigi Raja	14
Gambar Pembagian Luasan Wilayah	15
Gambar Jarak Tempuh	15
Gambar Jumlah Penduduk Desa Perigi Raja	36
Gambar Pendidikan Masyarakat Desa Perigi Raja.....	49

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN	4
1.3 SASARAN.....	4
1.4 RUANG LINGKUP	4
1.5 METODEDE & TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	5
BAB II	7
SEJARAH DESA, REALITAS BIOGEOFISIK, SOSIAL-BUDAYA, EKONOMI, DAN KELEMBAGAAN	7
2.1 SEJARAH & STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA	7
2.2 GEOGRAFI & ADMINISTRASI	12
2.3 GEOMORFOLOGI, KONDISI TANAH & IKLIM	15
2.4 MUSIM	18
2.5 KONDISI MASYARAKAT DAN SOSIAL BUDAYA.....	19
2.5.1 Jumlah Penduduk	19
2.5.2 Data Pendidikan	20
2.5.3 Kondisi Ekonomi.....	21
2.5.4 Kondisi Kesehatan.....	22
2.6 ENERGI.....	23
2.7 PERANAN PEREMPUAN	24
BAB III.....	26
POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN	26
3.1 SUMBERDAYA ALAM.....	26
3.1.1 Pemanfaatan Lahan	26
3.1.2 Hutan Bakau Desa Perigi Raja	28
3.1.3 Perikanan	33

BAB IV	39
ISU-ISU UTAMA.....	39
4.1 SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN	39
4.1.1 Degradasi Lingkungan.....	39
4.1.2 Pencemaran dan Penurunan Keanekaragaman hayati.....	41
4.1.3 Kerentanan terhadap bencana dan perubahan Iklim	42
4.2 SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI.....	43
4.2.1 Kondisi Ketertiban Umum	43
4.2.2 Penyelesaian konflik Sosial.....	43
4.2.3 Pelayanan Masyarakat	44
4.2.4 Ekonomi dan Prasarana	44
4.3 KEBENCANAAN.....	45
4.3.1 Abrasi	45
4.3.2 Intrusi Air Asin.....	46
4.3.3 Ilegal Logging di Kawasan Hutan Bakau	46
4.3.4 Ilegal Fishing.....	47
BAB V	49
ARAHAN STRATEGI PENGEMBANGAN	49
5.1 SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN	49
5.1.1 Pengelolaan Ekosistem Mangrove dengan pendekatan Sylvofishery (MinaHutan)..	51
5.1.2 Bentuk dari Sylvofishery (MinaHutan).....	52
5.2 WISATA SEJARAH.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Desa Perigi Raja merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Dengan jumlah penduduknya 2048 jiwa dan memiliki 619 Kepala Keluarga (KK). Desa Perigi Raja memiliki 12 RT, 6 RW dan 5 wilayah dusun.

Untuk pembagian wilayah dusunnya terbagi menjadi lima; dusun satu, dusun dua, dusun tiga, dusun empat dan dusun lima. Masing-masing wilayah dusun tersebut dikepalai oleh seorang kepala dusun, wilayah dusun satu dengan kepala dusunnya adalah bapak Yadi. Dusun dua dikepalai oleh Ibu Fina Milwani, untuk dusun tiga dikepalai oleh Bapak Herdiansyah sedangkan dusun empat dikepalai Bapak Baharuddin, dan untuk wilayah dusun lima sebagai kepala dusunnya adalah Bapak Syamsuria (*data desa Perigi Raja 2021*).

Dahulunya di wilayah Desa Perigi Raja terdapat perkebunan kelapa yang begitu luas, dengan hasil yang bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani.

Seperti yang disebutkan dalam kutipan sejarah dalam tulisan dibawah ini :
“Yang memegang peranan roda pemerintahan langsung dipegang oleh pihak kolonial bekerjasama dengan salah satu utusan Diraja dengan gelar ENGKU TOGOK untuk menjalankan sistem pabean (perpajakan) yang dalam masa itu bahwa daerah

Perigi Raja adalah suatu daerah yang subur dengan hasil lautnya yang berlimpah dan disertai hasil perkebunan kelapa yang melimpah).

Namun seiring berkembangnya jaman, terjadinya abrasi dan intrusi airasin membuat kebun – kebun masyarakat menjadi rusak. Padaakhirnya karena banyaknya lahan yang rusak 90% masyarakat Desa Perigi Raja beralih profesi menjadi nelayan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun kerusakan kebun terjadi, masih terdapat petani yang mempertahankan kebun kelapanya hingga saat ini.

Masyarakat Perigi Raja yang menjadi nelayan dalam menangkap ikan juga turut serta dalam menjaga ekosistem dan habitat ikan atau udang, hal ini di tandai dengan masih berlimpahnya tangkapan nelayan hingga sampai saat ini, walaupun hasil tangkapan ditentukan pada musim – musim tertentu. Menurut data yang ada di Desa Perigi Raja pada tahun 2021 terpantau masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tangkap berjumlah 161 orang.

Nelayan pada Desa Perigi Raja membentuk 8 kelompok nelayan perikanan dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 orang, antara lain; Kelompok Nelayan Jaya Praja, Kelompok Nelayan Berkat Praja, Kelompok Nelayan Mulia Praja, Kelompok Nelayan Kasih Praja, Kelompok Nelayan Sepakat Praja, Kelompok Nelayan Usaha Praja, Kelompok Nelayan Cinta Praja dan Kelompok Nelayan Mustika Praja.

Selain Kelompok Nelayan, pada Desa Perigi Raja juga terdapat Lembaga Pengelola Hutan Desa atau disebut juga dengan Kelompok LPHD yang dibentuk bersama berdasarkan musyawarah desa, sehingga dari kelompok Hutan Desa tersebut telah mendapatkan Surat Keputusan (SK) lembaga kelompok yang diterbitkan berdasarkan peraturan desa yang mengatur untuk pengelolaan wilayah Hutan Desa tersebut.

Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Desa Perigi Raja terdiri dari beberapa seksi-seksi sesuai bidang yang berguna untuk membantu terlaksanakannya kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan Hutan Desa kedepannya di Desa Perigi Raja. Pada Skema Hutan Desa (HD) hak pengelolaannya diberikan kepada lembaga desa oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) seluas 1.747 Ha.

Hutan Desa adalah hutan Negara yang dikelola bersama oleh pihak desa dan bisa dimanfaatkan nantinya untuk kesejahteraan desa di Perigi Raja. Masyarakat desa Perigi Raja ini memiliki keberagaman suku. Ada yang berasal dari suku Banjar, Bugis, Jawa, Minang bahkan berasal dari etnis Tionghoa.

Masyarakat Perigi Raja melakukan perayaan keagamaan dengan kegiatan sembahyang kubur yang membudaya bagi kelompok-kelompok bertempat tinggal di Desa Perigi Raja tersebut, terkadang dalam kegiatannya ada yang berdatangan dari pihak luar daerah seperti dari kelompok etnis Tionghoa yang ada dari Surabaya, Kepri, Jakarta, Tembilahan bahkan dari Luar Negeri Malaysia dan Singapura.

1.2 TUJUAN

Maksud dan tujuan dari pembuatan Profil Desa Pesisir dengan partisipatif ini adalah untuk menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan bentuk pengelolaan, strategi perlindungan dan bentuk pemanfaatan ekosistem mangrove di kawasan pesisir. Oleh sebab itu profil ini merupakan satu dari sekian dokumen yang dapat digunakan oleh Pemerintah Desa dalam proses perencanaan pembangunan yang berkaitan atau terintegrasi pada aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem mangrove di tingkat desa.

1.3 SASARAN

Sasaran dari Profil Desa Pesisir ini adalah sebagai acuan Pemerintah Desa dalam melakukan perencanaan kedepan dan pihak – pihak terkait dalam mendapatkan informasi tentang kondisi Desa Perigi Raja serta strategi – strategi yang dapat diproses untuk mendukung pembangunan desa kedepannya.

1.4 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan Profil Desa Pesisir ini menggunakan informasi yang didapat dari data primer dan data sekunder, yang merupakan kumpulan data yang didapat dari observasi lapangan, survei instansional, diskusi kelompok terfokus, penelusuran data dokumen – dokumen umum wilayah administratif, kondisi sumberdaya alam (hayati, non-hayati, jasa lingkungan dan energi) sumberdaya manusia, perekonomian, infrastruktur, kelembagaan serta isu – isu utama yang menjadi permasalahan di desa yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (narasi), peta, grafik dan foto – foto dokumentasi.

1.5 METODE & TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Didalam proses penyusunan Profil Desa Pesisir ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan segenap komponen stakeholder di wilayah desa serta publikasi dan dokumentasi dari berbagai instansi terkait yang relevan. Penyusunan profil Desa Pesisir ini juga didasarkan atas kajian – kajian ilmiah sebagai pendukung untuk menjadi dasar penyusunan rencana pembangunan Desa Pesisir.

Teknik pengumpulan data baik itu data primer atau data sekunder yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Survei Lapangan. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan pengamatan, pengukuran, pemotretan, pendokumentasian langsung di wilayah Desa Perigi Raja. Survei ini disesuaikan dengan jenis data yang akan di dapatkan menjadi isu – isu utama di kawasan Desa Perigi Raja.
2. Survei Instansional. Pengumpulan data ini melalui dokumen – dokumen dari berbagai Instansi Pemerintah dan swasta yang relevan.
3. Wawancara & FGD. Pengumpulan data dengan teknik ini adalah melakukan dengan dialog langsung kepada sumber data dan informasi seperti nelayan, petani, perangkat pemerintahan, tokoh masyarakat, pemuka agama dan lain – lain.
4. Studi Pustaka. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan melalui penelusuran dokumen hasil kajian dan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu dan terbaru oleh lembaga kajian, lembaga penelitian dan perguruan tinggi.



BAB II

**SEJARAH DESA, REALITAS BIOGEOFISIK, SOSIAL-BUDAYA, EKONOMI,
DAN KELEMBAGAAN**

2.1 SEJARAH & STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA

Awal mulanya Desa Perigi Raja belum memiliki nama ketika Suko Duano pertama kali menempati wilayah Desa dan memberi nama Desa Perigi Raja. Dulunya masyarakat Suku Duano memiliki mata pencarian sebagai nelayan di pesisir laut dan berkediaman diatas perahu. Pada sejarah kerajaan Indragiri pada tahun 1742 masehi, diutuslah salah seorang dari keturunan kesultanan kerajaan Malaka dengan gelaran “*Narasinga*” (sultan alam sah dua). Kehadirannya atas perintah para tokoh di wilayah Indragiri untuk memimpin pemerintahan yang berada di Kuala Indragiri sewaktu itu adalah daerah Pekan Tua.

Para rombongan kerajaan kesultanan malaka datang dengan menahodai rakit kulim. Pada saat diperjalanan rombongan tersebut mengalami krisis kekurangan pembekalan air minum dan atas perintah Srisultan rombongan tersebut singgah kesuatu tempat di wilayah pesisir Kuala Indragiri. Atas perintah Srisultan para rombongan menjatuhkan gulungan (lingkaran tumbuhan rotan) kepinggiran air asin untuk menampung dan mendapatkan air sehingga dengan izin Allah maka air asin tersebut berubah menjadi air tawar.

Air yang didapatkan tersebut bisa dimanfaatkan, lalu *Sri Sultan* memerintahkan rombongannya untuk mengambil air tersebut dan dijadikan sebagai bekal untuk air minum, sehingga atas permasalahan yang terjadi daerah tersebut dijadikan sebagai wilayah yang bersejarah yang diberi nama **Perigi Raja**.

Kata Perigi memiliki artian sebuah wadah tahan air yang dipakai untuk menyimpan air atau seperti sumur. Setelah mendapatkan perbekalan air minum maka rombongan *Sri Sultan* terus beranjak untuk melanjutkan perjalanannya menuju ke wilayah hulu Sungai Indragiri yang pada saat itu bertujuan berlayar ke wilayah Desa Pekan Tua yang sekarang, dimana Desa tersebut telah menjadi sentral daerah pemerintahan dan akhirnya berdirilah kerajaan Sri Indrapura. Pemerintahan kerajaan diberikan kewenangan berkoordinasi, bekerjasama dengan pemerintahan kolonial belanda pada masa itu.

Roda pemerintahan pada masa itu langsung dipegang oleh pihak kolonial dengan bekerjasama dengan salah satu utusan Diraja yang memiliki gelar *ENGKU TOGOK* untuk menjalankan sistim pabean (perpajakan) yang dalam masa itu daerah *Perigi Raja* adalah suatu daerah yang subur dengan hasil laut dan hasil perkebunan kelapa yang melimpah.

Pada masa itu *ENGKU TOGOK* sebagai utusan Diraja memiliki tugas mengumpulkan perpajakan dari hasil bumi Masyarakat yang bekerjasama dengan pemerintahan kolonial Belanda. Adapun bukti sejarah yang ada di Desa Perigi Raja dimasa pemerintahan kolonial Belanda adalah dengan adanya fasilitas perumahan Belanda dan beberapa unit kediaman rumah Belanda yang masih tersisa hingga kini.



Gambar Rumah Peninggalan Belanda

Pada tahun 1706 dimasa VOC didirikanlah fasilitas *pabean* (bea cukai) dengan fasilitas gudang garam yang memegang pusat perkantoran yang berasal dari Desa Perigi Raja dibawah komando kepemimpinan kolonial Belanda. Masa kepemimpinan kolonial Belanda berakhir pada tahun 1965, sehingga pada tahun inilah roda pemerintahan kembali kepada Pemerintahan Negara Kesatuan Reublik Indonesia (NKRI).

Tak lama, masuknya sekelompok masyarakat baru yang berasal dari Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, berjumlah 32 orang yang pada akhirnya menetap di kampung Perigi Raja. Untuk kepemimpinan sebuah desa maka ditentukanlah satu orang kepala kampung (datuk) pada masa itu yang berketurunan dari warga Palembang yang bernama saudara *Jaodin* dan diberikan kewenangan oleh kelompok masyarakat untuk memimpin kampung Perigi Raja pada masa itu.

Tidak lama bersilang kepemimpinan *Jaodin* digantikan oleh pihak yang berasal dari Suku melayu yang bernama *Almarhum Muhammad Taib*. Setelah kepemimpinan *Muhammad Taib* berakhir berganti lagi kepada anak kandungnya yang bernama *Almarhum Nasrudin*. Seterusnya di pegang lagi kepemimpinan kampung di tangan *Almarhum Wat Adil*, dimasa kepemimpinan *Wat Adil* berkisar di tahun 1935 roda pemerintahan Perigi Raja berjalan dimasa kejayaan dengan aset alam desa yang melimpah.

Kemudian masa kepemimpinan kampung diteruskan lagi ditangan *Almarhum Kaharudin* pada tahun 1960 dengan mulaimuncul berbagai politik dari pusat ke Desa Perigi Raja sehingga Desa Perigi Raja menjadi markas kelompok tentara nasional, yang di kenal juga dengan sebutan kelompok Pemerintah Reposional PRRI/Permesta dari Sumatera Barat.

Setelah pemerintahan *Kaharudin* berganti lagi kemasu kepemimpinan *Almarhum Burhanuddin* berkisar pada tahun 1965 – 1970. Kemudian setelah itu Desa Perigi Raja diteruskan masa kepemimpinannya oleh saudara *Almarhum Sulaiman* yang pada masa itu beliaudijadikan sebagai pejabat sementara yang dengan masa menjabatnya lebih kurang satu tahun selaku utusan PJS Desa yang di utus dari pihak kecamatan Kuala Indragiri.

Kepemimpinan Desa Perigi Raja dilanjutkan lagi dengan masa kepemimpinan *Almarhum Ahmadi* dengan durasi kepemimpinan yang tidak terlalu lama. Setelahnya kepemimpinan Desa berganti kembali dengan saudara *Almarhum Abdul Murad .AR* yang menjabat menjadi Kepala Desa mulai dari tahun 1971 sampai 1997.

Pada masa kepemimpinan *Abdul Murad .RA* ini sudah mulai terjadinya pembangunan desa, seperti pembangunan infrastuktur dari berbagai bidang, baik jalan umum dan dermaga pelabuhan dan sumber penerangan desa (listrik desa).

Kemudian setelah habis masa kepemimpinan beliau dilanjutkan lagi dengan kepemimpinan saudara *JAHUDI .Sag* dengan masa jabatan lebih kurang 3 tahun sebagai kepala desa, dan kemudian kembali diteruskan lagi oleh saudara kepemimpinan *Mulyadi* dengan masa menjabat selama 2 periode. Selanjutnya disambung lagi kepada masa kepemimpinan saudara *Si' ef* yang menjabat sebagai kepala desa sampai saat sini (Sumber informasi 2021) .

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA PERIGI RAJA KECAMATAN KUALA INDRAGIRIKABUPATEN INDRAGIRI HILIR	
NAMA-NAMA APARAT DESA :	
Kepala Desa	: SI'EF
Sekretaris Desa	: SUMARLIN
Kepala Urusan Umum dan Perencanaan	: ARDILAWATI
Kepala Urusan Keuangan	: SANDIKA ANDES PRAJA
Kepala Seksi Pemerintahan	: DIANSYAH PUTRA
Kepala Seksi Pelayanan dan kemasyarakatan	: TRISNAWATI

Gambar Susunan organisasi Perigi Raja 2021

Untuk bidang keagamaan Desa Perigi Raja sudah mulai berkembang dengan diadakannya perkumpulan pengajian serta sarana pendidikan agama dibawah tuan guru Almarhum *Kemas Abdul Shirod* yang merupakan tokoh tua pertama yg berasal dari Palembang, Sumatera Selatan. Dengan kerjasama dengan pihak kolonial dibangunlah sebuah rumah yang berada di lorong *Pardi Sait* yang saat ini tempat tersebut dijadikan fasilitas paud.

2.2 GEOGRAFI & ADMINISTRASI

Secara Geografis Desa Perigi Raja memiliki kondisi geografis dengan tipologi daerah yang relative datar dan didominasi oleh tanah gambut, tanah liat dan tanah berlumpur dengan bagian selatan yang berbukit. Desa yang terletak diantara utara Laut Mandah, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Anak Batang, sebelah barat Desa Tanjung Melayu, sedangkan pada bagian wilayah Timur berbatasan langsung dengan Laut Indragiri.

BATAS WILAYAH DESA

Letak geografi Desa Perigi Raja, terletak diantara :

Sebelah Utara	Laut Mandah
Sebelah Selatan	Sungai Anak Batang
Sebelah Barat	Desa Tanjung Melayu
Sebelah Timur	Laut Indragiri

Gambar Batas wilayah Perigi Raja

Desa Perigi Raja miliki luasan wilayah desa seluas 668 Km dengan kondisi pembagian ruang yaitu, area pertanian dan persawahan, wilayah pemukiman warga 20 km, areal perkebunan seluas 18 km, areal rawa-rawa sekitar 10 ha, perkantoran 0,5 ha, sekolah 5 ha, peruntukan jalan desa 80 ha, dan lapangan sepak bola 9 x 18 meter.

Luas Wilayah Desa Perigi Raja : 668 Km²

1.	Pemukiman	20	Km ²
2.	Pertanian Sawah	Ha
3.	Ladang/tegalan	Ha
4.	Perkebunan	18	Km ²
5.	Hutan		Ha
6.	Rawa-rawa	10	Ha
7.	Perkantoran	0,5	Ha
8.	Sekolah	5	Ha
9.	Jalan	80	Ha
10.	Lapangan sepak bola	9 x 18	meter

Sumber Data : Kantor Desa Perigi Raja Oktober 2021

Gambar Pembagian Luasan Wilayah Perigi Raja

Jarak tempuh untuk menuju ke Desa Perigi Raja dari Ibukota Kecamatan yang terdekat adalah 34,2 km dengan waktu tempuhnya \pm 30 menit. Sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten adalah 45 km dengan waktu jarak tempuh yang dilalui \pm 60 menit.

Orbitasi	
Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	34,2 KM
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan	\pm 30 Menit
Jarak ke ibu kota kabupaten	45 KM
Lama jarak tempuh Desa ke ibu kota Kabupaten	\pm 60 Menit

Sumber Data : Kantor Desa Perigi Raja Oktober 2021

Gambar Jarak Tempuh Wilayah Perigi Raja

2.3 GEOMORFOLOGI, KONDISI TANAH & IKLIM

Berdasarkan penelitian sejarah geologi, Kabupaten Indragiri merupakan jalur cekungan akibat dari adanya peningkatan kegiatan tektonik bumi yang menyebar luas dan membentuk morfologi pendataran. Sehingga dapat diketahui bahwa bentang alam di Desa Perigi Raja meliputi daratan hingga pesisir pantai dan memiliki bentuk sungai yang berbelok-belok. Sedimen yang terperangkap bersama air pada cekungan tersebut akhirnya ditumbuhi oleh Mangrove (hutan bakau) sebagai sumber daya hayati pada ekosistem mangrove dan hutan dataran rendah. Sumber daya hayati yang terperangkap dan tertutup sedimen pada masa muda akhirnya membentuk suatu endapan rawa dari tanah gambut yang terus berlangsung.

Kondisi tanah di Desa Perigi Raja terdiri dari tanah hitam seperti gambut yang tidak basah dan seperti debu berwarna hitam, tanah hitam yang basah tidak lengket dan biasanya digunakan masyarakat untuk menanam bunga dan sayuran. Tanah serasah bersal dari kumpulan kulit kerang lempeng abu-abu dan pasir. Tanah putih/lumpur memiliki tekstur lengket jika basah dan jika kering bertekstur keras membatu serta retak-retak dan berwarna abu-abu dengan ketebalan kurang lebih 20cm yang menutupi pasir serasah atau fosil-fosil satwa laut.

Daerah Desa Perigi Raja yang berada di zona wilayah pesisir antara sungai dan laut yang dipengaruhi oleh karakter air laut seperti pasang surutnya air, pola gelombang, kadar garam, serta arus laut. Jika dilihat dari karakter wilayah Desa Perigi Raja masuk kedalam kategori Eustari. Wilayah Eustari memiliki kesuburan perairan yang masuk ke dalam salah satu habitat alami paling produktif di dunia.

Desa Perigi Raja yang beriklim Tropis menyebabkan lahan pertanian dan perkebunan sangat dipengaruhi oleh air laut dan bergantung pada kondisi curah hujan. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata curah hujan terbanyak terjadi pada bulan november yaitu 229,8 mm dengan rata-rata hari hujan adalah 14 hari. Pada musim kemarau intensitas hujan menurun mengakibatkan cadangan air tawar terdesak oleh air asin laut menuju aliran sungai dan hal ini menjadi masalah terhadap ketersediaan air bersih.

2.4 MUSIM

Desa Perigi Raja sangat dipengaruhi oleh karakter pasang surut air laut yang terjadi setiap hari. Dalam satu bulan terjadi 2 kali pasang surut yang lebih besar dari pada hari biasa, pasang surut yang terjadi ini secara tradisi atau secara lokal dilihat dari bulan arab (tahun hijriah) yang dikenal dengan istilah perbani 8 dan perbani 25. Dalam waktu ini ukuran pasang surut air dipengaruhi juga oleh musim angin yang dibagi kedalam 4 musim dalam setahun dengan waktu terjadinya pasang serta waktu surut yang berbeda-beda tergantung musimnya. 4 musim antara lain; musim angin utara, musim angin selatan, musim angin barat dan musim angin utara.

Dahulunya masyarakat menentukan musim dari bintang dan kondisi angin, yaitu bintang timur sebagai penanda lama waktu malam ke subuh juga berdasarkan tinggi dan rendahnya posisi bintang. Jika posisi bintang timur masih tinggi berarti waktu malam masih panjang, tetapi apabila posisi bintang sudah menurun artinya sudah mendekati waktu subuh. Angin juga menjadi pertanda alam yang digunakan masyarakat untuk membagi musim, yaitu musim utara, musim selatan, musim timur dan musim barat.

Musim bulan perbani ini adalah waktu yang cocok bagi nelayan untuk melakukan penangkapan ikan. Pasang paling besar terjadi pada musim utara (berkisar dari bulan 12 s/d bulan 2) ketinggian muka air bisa mencapai 2 meter dari permukaan tanah daratan yang diukur dari tiang/tonggak bangunan jalan beton yang berada di daratan.

Pada musim angin timur secara lokal disebut perbani anak sekitar bulan 3 s/d 5 yang mana pada saat ini merupakan musim puncak dalam penangkapan ikan. Karakter perbani anak ini adalah pasang tidak besar dengan ketinggian muka air sekitar 20 s/d 30 cm dari daratan dan tidak berarus (arus mati) yang biasanya terjadi pada malam hari. Musim timur juga disebut musim air kering/tohor (air kecil tak berarus/ air mati).

2.5 KONDISI MASYARAKAT DAN SOSIAL BUDAYA

2.5.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang bermukim di Desa Perigi Raja berjumlah sebanyak 2048 jiwa dengan pembagian 619 kepala keluarga (KK), 1064 penduduk laki-laki dan 984 penduduk perempuan.

Informasi jumlah penduduk Desa Perigi Raja dapat dilihat dalam tabel berikut :

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin		
Kepala Keluarga	619	KK
Laki-laki	1064	Orang
Perempuan	984	Orang
Jumlah	2048	Orang

Sumber Data : Kantor Desa Perigi Raja Oktober 2021

Gambar Jumlah Penduduk Desa Perigi Raja

2.5.2 Data Pendidikan

Pada wilayah Perigi Raja terdapat bangunan pendidikan yang menunjang anak-anak Desa Perigi Raja untuk dapat mengenyam pendidikan. Sekolah yang terdapat di Desa Perigi Raja antara lain SDN 021 Perigi Raja yang terdiri dari ruang kelas 1 hingga 6 dan SMPN 02 Kuala Indragiri.

Informasi jumlah pendidikan penduduk Desa Perigi Raja dapat dilihat dalam tabel berikut

:

Data Pendidikan Masyarakat di Desa Perigi Raja						
1.	TK / PAUD			:	60	Orang
2.	SD/ MI			:	940	Orang
3.	SLTP/ MTs			:	860	Orang
4.	SLTA/ MA			:	45	Orang
5.	S1/ Diploma			:	10	Orang
6.	Putus Sekolah			:	50	Orang
7.	Buta Huruf			:	15	Orang
8.	Belum/Tidak Sekolah			:	93	Orang

Gambar Pendidikan Desa Perigi Raja

2.5.3 Kondisi Ekonomi

Berada di wilayah pesisir dengan dominan hutan bakau, masyarakat Desa Perigi Raja hampir merata adalah nelayan meskipun memiliki pekerjaan lainnya, dan sebahagiannya juga memiliki pendapatan ekonomi alternatif sebagai penunjang ekonomi keluarga. Dapat dilihat pada tabel berikut jumlah masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan dalam tabel berikut :

Tabel profesi Penduduk Perigi Raja

NO	DESKRIPSI	JUMLAH	KETERANAGAN
1	NELAYAN	750	Orang
2	PETANI	1072	Orang
3	PEDAGANG	88	Orang
4	PEGAWAI NEGERI	24	Orang
5	TUKANG	16	Orang
6	GURU	16	Orang
7	BIDAN / PERAWAT	2	Orang
8	TNI / POLRI	2	Orang
9	BURUH TANI	20	Orang
10	SWASTA	74	Orang
11	PETERNAK	8	Orang
12	PERIKANAN		Orang
13	BIDAN KAMPUNG		Orang

2.5.4 Kondisi Kesehatan

a. Kematian Bayi

Jumlah bayi lahir pada tahun ini : 10 Orang

Jumlah bayi meninggal pada tahun ini : 0

b. Kematian Ibu Melahirkan

Jumlah Ibu melahirkan tahun ini : 29 Orang

Jumlah Ibu melahirkan meninggal pada tahun ini : 0

c. Cakupan Imunisasi

Cakupan imunisasi Polio 3 : -

Cakupan imunisasi DPT-1 : -

Cakupan imunisasi Cacar : -

d. Gizi Balita

Jumlah balita : 119 orang

Balita gizi buruk : -

Balita gizi baik : -

Balita gizi kurang : -

e. Pemenuhan Air Bersih

Pengguna sumur galian : -

Pengguna air PAM : 109 Kepala Keluarga

Pengguna sumur pompa : 494 Kepala Keluarga

Pengguna sumur hidran umum : -

Pengguna air sungai : -

2.6 ENERGI

Kebutuhan energi di Desa Perigi Raja saat ini menggunakan 2 bentuk pembangkit, yaitu pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang mana dimiliki oleh semua rumah yang ada, kemudian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD). Saat ini jaringan listrik di Desa Perigi Raja sudah terhubung hampir keseluruhan rumah dan bangunan lainnya yang berada di Desa Perigi Raja dengan tiang – tiang aliran yang dibangun oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai penghubung jaringan listriknya.

Jumlah tiang yang tersebar untuk jaringan listrik di Desa Perigi Raja sebanyak 250 tiang yang terbuat dari besi dengan ukuran 12 dan 11 meter dimana tiang ini dipakai untuk kabel tegangan menengah dan tegangan rendah. Jadwal listrik di Desa Perigi Raja tidak hidup selama 24 jam, hanya dimulai pada pukul 17.00 s/d 07.00 WIB setiap harinya.

Selain PLTD kebutuhan energi di Desa Perigi Raja juga menggunakan pembangkit listrik tenaga surya(PLTS) yang menjadi sumber energi terbaru dan pertama di desa Perigi Raja tepatnya di Desa Penyagu kawasan wisata Pantai Solop. Saat ini PLTD di Desa Perigi Raja memiliki mesin dengan kapasitas 100KW, dengan daya mampu saat ini 85KW, beban puncak 25KW.

2.7 PERANAN PEREMPUAN

Perempuan – perempuan pada Desa Perigi Raja rata – rata berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang mana juga turut andil dalam mendukung kegiatan perekonomian rumah tangga. Disamping mengurus rumah tangga sebagai bentuk peran perempuan dalam norma tradisi dan agama, perempuan Desa Perigi Raja melakukan kegiatan produktif disela-sela waktu seperti melakukan keterampilan menjahit, produksi makanan ringan, pengolahan pucuk nipah dengan memisahkan daun pucuk dari lidi dan di ikat sebelum dilakukan penjemuran, juga membantu suami dalam memilah hasil tangkapan laut, panen kelapa dan pembuatan arang bakau. Selain itu membuat kerajinan anyaman juga dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Perigi Raja, hal ini memang belum menjadi sesuatu yang di khususkan sebagai bentuk proses utama dalam perekonomian.



Gambar Peranan Perempuan Desa Perigi Raja



BAB III

POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

3.1 SUMBERDAYA ALAM

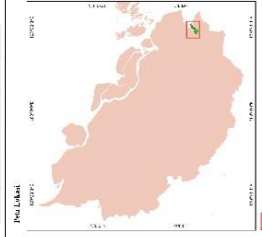
3.1.1 Pemanfaatan Lahan

Perigi Raja memiliki wilayah yang cukup luas yang bisa di manfaatkan. pemanfaatan lahan Desa Perigi Raja berdasarkan data indikatif dapat di lihat sebagai berikut :

1. Lokasi tanam baru pasca tanggul diperkebunan kelapa seluas 170.49 Hektar.
2. Kebun kelapa seluas 944.94 Hektar.
3. Kebun kelapa yang dipulihkan sekitar 186.54 Hektar.
4. Wilayah pemukiman sekitar 43.32 Hektar.
5. Kebun kelapa yang rusak 424.25 Hektar.
6. Kawasan mangrove jarang 3396.2 Hektar.
7. Kawasan mangrove sedang 3206.81 Hektar.



**PETA CITRA PEMANFAATAN LAHAN
KECAMATAN KALAMENDAGIRI
KABUPATEN SARAGATI THUR**
PROVINSI RIAU



- Legenda**
- Lahan yang dipertahakan
 - Sawah
 - Lahan sawah
 - Sungai
 - Perumahan

Keterangan Tabel

No	Area	Luas (Ha)	Luas (Km ²)
1.	Lahan yang dipertahakan	158.212	158,212
2.	Sawah	158.212	158,212
3.	Lahan sawah	158.212	158,212
4.	Sungai	158.212	158,212
5.	Perumahan	158.212	158,212
6.	Jumlah	158.212	158,212

Ruang Korespondensi: Physical: WGS 1984, UTM, Zone 48 S.
 Sistem Koordinat: UTM
 Datum: WGS 1984
 Meridional: 102° 30' 00" E
 Transversal: 0° 0' 0" S
 Peta: 1:50.000
 Tahun: 2012
 Perencanaan: 2012-2015
 - 1:50.000 (RUM) 1:50.000 (RUM) 1:50.000 (RUM)
 Koordinat: 102° 30' 00" E, 0° 0' 0" S

Uraian: Peta ini merupakan hasil dari citra satelit yang telah diproses dan direvisi. Peta ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari citra satelit. Peta ini diharapkan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan perencanaan tata ruang dan pembangunan di wilayah ini.



3.1.2 Hutan Bakau Desa Perigi Raja

Desa Perigi Raja termaksud desa yang memiliki ekosistem mangrove yang cukup luas di Provinsi Riau. Secara ekologi kondisi ekosistem mangrove di Desa Perigi Raja tergolong baik, walaupun dahulunya terdapat aktifitas pemanfaatan kayu bakau untuk kebutuhan industri hal ini tidak mengganggu pertumbuhan hutan mangrove karena dilakukan dengan sistem tebang pilih. Bisa dilihat dari ukuran-ukuran besar dan tegakan vegetasi bakau yang ada di Desa Perigi Raja. Selain itu juga dapat di tandai dengan hasil tangkap masyarakat nelayan yang cukup berlimpah di sepanjang pantai Desa Perigi Raja.

Tabel Kondisi Mangrove Desa Perigi Raja

Kondisi Mangrove	Luas (Ha)
Mangrove Jarang	3274,9
Mangrove Sedang	3206,81

Berdasarkan pantauan terdapat beberapa jenis mangrove dan tanaman (Flora) di Desa Perigi Raja dengan informasi didalam tabel berikut:

Tabel Daftar Flora Desa Perigi Raja

NO	Nama Lokal	Nama Latin/Ilmiah
1	Bakau Daek	<i>Rhizophora Daek</i>
2	Nyirih	<i>Xylocarpus Garantum</i>
3	Lenggadai	<i>Bruguiera Parviflora</i>
4	Api-Api	<i>Avicennia</i>
5	Tumu	<i>Bruguiera Gymnorhiza</i>

Didalam ekosistem Mangrove Desa Perigi Raja terdapat fauna yang merupakan perpaduan antara fauna Terrestrial, peralihan dan perairan. Fauna Terrestrial kebanyakan hidup di pohon mangrove sedangkan fauna peralihan hidupnya menempati daerah dengan Substrat yang keras (tanah) atau akar Mangrove maupun pada Substrat yang lunak (lumpur).

Tabel Daftar Fauna Desa Perigi Raja

NO	Nama Lokal	Nama Latin/Ilmiah
1	Engkok	
2	Buaya	
3	Burung Bangau	
4	Ikan	
5	Ular	

Pada Desa Perigi Raja terdapat kawasan hutan yang di kelola oleh kelompok masyarakat, pengelolaan ini merupakan penjagaan kawasan yang dikelola melalui skema Perhutanan Sosial. Kawasan hutan desa yang dikelola oleh lembaga hutan Desa Perigi Raja telah memiliki izin yang diterbitkan pada tahun 2017 lalu. Hutan Desa Perigi Raja memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat baik dan melimpah, didalam kawasan hutan Desa Perigi Raja mengalir sungai-sungai kecil atau parittan yang bermuara pada sungai Indragiri dan menjadi potensi perikanan terbaik di Indragiri Hilir.

Hadirnya kelompok pengelola hutan desa ini memberikan dampak positif kepada masyarakat yang hidup disekitar maupun pinggiran hutan desa. Karena dengan itu hutan desa memberikan kepastian hukum dan legalitas kepada masyarakat terhadap pengelolaan kawasan hutan yang adil dengan berazaskan ekologi dan hukum. Hal ini juga terciptanya terjaganya hutan desa dan menghasilkan sumberdaya alam yang sangat baik.

3.1.3 Perikanan

Potensi perikanan tangkap di Desa Perigi Raja sangat dipengaruhi oleh musim-musim yang ada. Ketika musim tangkap hampir 90% masyarakat turun ke laut dan sungai untuk menangkap ikan. Alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat dalam menangkap ikan berbeda-beda menyesuaikan tergantung musim angin. Peralatan yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel Daftar Alat Tangkap Tergantung Musim

No	Musim	Nama Alat Tangkap	Lokasi Tangkap
1	Utara	- Jaring Kurau - Jaring Senonggang - Jala - Pancing - Pinto	Laut
2	Timur	- Jaring Kurau - Pancing - Bubu	Sungai dan Laut
3	Selatan	- Jaring Kurau - Pancing	Sungai dan Laut
4	Barat	- Jaring Perang - Jaring Senonggang - Pancing	Laut

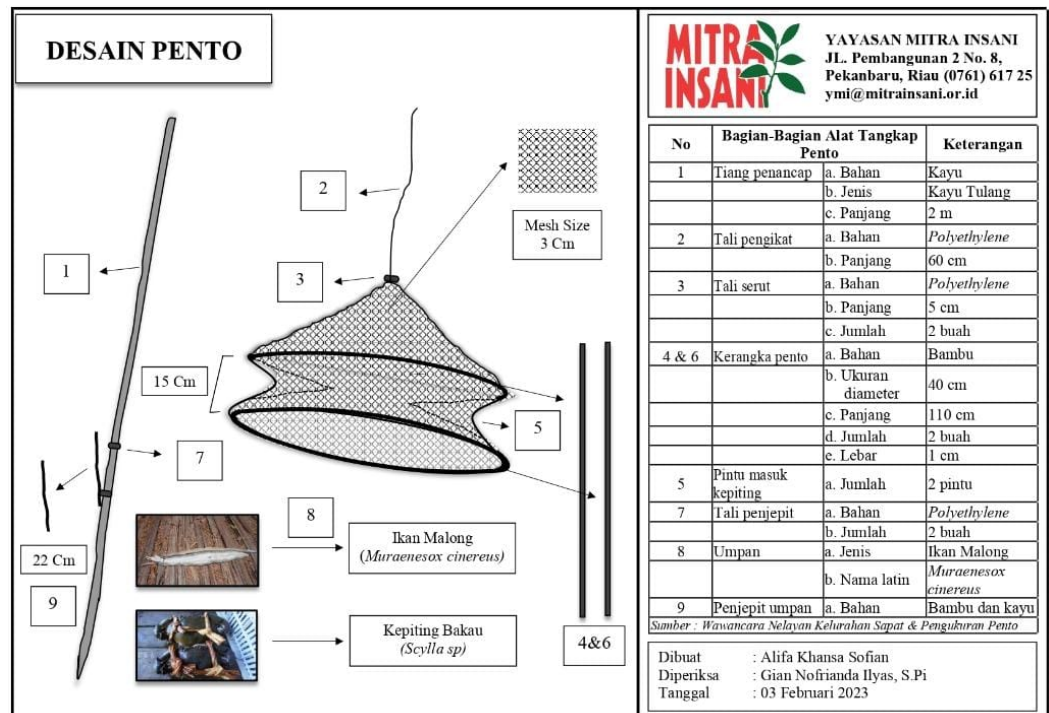
Sungai pada Desa Perigi Raja memiliki keanekaragaman hasil tangkapan yang melimpah, yang mana memiliki nilai ekonomi tinggi jika dijual kepasar. Keanekaragaman hasil tangkapan nelayan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel Daftar Jenis Hasil Perairan Desa Perigi Raja

IKAN	UDANG/KEPITING	SIPUT/KERANG
- Ikan Tawa	- Udang Tenggek	- Siput Berongan
- Ikan Selampai	- Udang Bajang	- Siput Hisap
- Ikan Senohong	- Udang Batu	- Siput Jantan
- Ikan Kakap	- Udang Timbe	- Lokan
- Ikan Bakut	- Kepiting Ketam	
- Ikan Pari		
- Ikan Senangin		
- Ikan elang		
- Ikan Sembilang		
- Ikan Belukang		
- Ikan Perang		
- Ikan Gulama		
- Ikan Lome		
- Ikan Duri		
- Ikan Belanak		
- Ikan Kurau		
- Ikan Gagok		

Saat ini banyak terdapat nelayan aktif yang menjadi nelayan di Desa Perigi Raja. Musim dalam menangkap kepiting di Desa Perigi Raja pada musim angin utara (sekitar bulan 11 dan 12) pada saat ini hasil tangkapan melimpah. Dalam proses menangkap kepiting para nelayan menggunakan alat tangkap yang disebut dengan pento.

Pento biasa disebut juga dengan bento, pinto, atau bubu klep oleh masyarakat pesisir sungai Indragiri dalam menangkap kepiting. Alat ini memiliki bentuk yang cukup sederhana, berbentuk tabung silinder menggerucut pada bagian atas dan bawahnya serta memiliki dua lubang disisi dindingnya yang digunakan sebagai jalan masuknya kepiting, lubang tersebut disebut dengan Injab. Bahan-bahan pembuatan Pento cukup sederhana dan mudah ditemui, yaitu jaring, bambu, tali dan kayu kecil dengan panjang 1,5 meter yang digunakan sebagai pancang.



Gambar Deskripsi Alat Tangkap Pento

Kayu pancang tersebut dimodifikasi dengan diberikan jepitan yang terbuat dari bilah bambu yang digunakan untuk menjepit umpan. Biasanya masyarakat pesisir sungai Indragiri yang berkerja sebagai nelayan menggunakan umpan ikan segar, antara lain ikan tembakul, ikan buntal, ikan duri dan ikan lundu. Namun ada juga sebagian nelayan yang menggunakan ikan asin malung sebagai umpan, karena ikan asin dipercaya lebih tahan lama jika dijadikan sebagai umpan pento.

Uniknya tidak semua nelayan mampu membuat pento walaupun bahan yang digunakan cukup sederhana, hal ini disebabkan karena kepercayaan jika membuat pento harus menghitung hari baik. Para nelayan memilih untuk membeli pento dengan harga berkisar 25.000-30.000 perunit. Dalam menangkap kepiting rata-rata para nelayan memiliki 20 sampai dengan 30 alat, dengan alat transportasi yang digunakan adalah perahu yang tidak bermesin yang terbuat dari kayu dengan panjang kurang lebih 3 meter.

Pada saat musim puncak tangkap kepiting hasil yang didapat dalam sekali penangkapan oleh setiap nelayan mencapai 5 kg sampai 7 kg diwaktu tangkap yaitu siang hari. Proses memang alat tangkap dimulai pada saat air mulai pasang dan ketika air surut pento diangkat ke daratan.

Kepiting pada pesisir laut Indragiri dibagi menjadi 3 kategori antara lain:

- Kategori super dengan ukuran 1 kg s/d 1,4 kg perekorannya. Untuk kategori super dengan harga jual Rp. 250.000/kg.
- Kategori A ukuran diatas 0,5 kg (0,5-0,8 kg) perekorannya. Untuk kategori A dengan harga jual Rp.180.000 s/d Rp. 200.000/kg.
- Kategori B ukuran 3 ekor per/kg dengan harga jual Rp.80.000- Rp. 100.000/kg.
- Kategori C ukuran 4 ekor perkilogram dengan harga jual Rp.40.000- Rp.50.000/Kg.

Proses penjualan hasil tangkapan kepiting para nelayan dikumpulkan terlebih dahulu kepada penangkap kepiting dan kemudian diantar untuk dijual kepada para pengepul yang berada di desa sekitar seperti Desa Igal, Desa Sendawa, Desa Mandah, Desa Sembuang dan Desa Selaras. Harga jual pada pengepul bervariasi di beberapa tempat tergantung pada jarak tempuh dari Desa Perigi Raja.



BAB IV

ISU-ISU UTAMA

4.1 SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

4.1.1 Degradasi Lingkungan

Degradasi lingkungan adalah menurunnya daya dukung atau kualitas lingkungan akibat pengambilan dan pemanfaatan sumber daya alam atau lingkungan secara berlebihan. Terdapat dua faktor degradasi lingkungan yang ada di Desa Perigi Raja, yaitu faktor alam dan faktor manusia, dimana hal ini akan saling berkaitan satu sama lain. Degradasi pada lingkungan ini dapat menyebabkan masalah seperti bencana alam, perubahan iklim secara dratis, munculnya penyakit dan pencemaran lingkungan.

Selain itu di Desa Perigi Raja juga memiliki lahan gambut yang dalam kondisi rentan akan terbakar baik di sengaja atau tidak disengaja. Beberapa lahan di Desa perigi Raja masih terdapat titik lahan yang rawan terbakar.

4.1.2 Pencemaran dan Penurunan Keanekaragaman hayati

Pencemaran yang terjadi di Desa Perigi Raja diakibatkan oleh faktor aktifitas manusia terhadap kurangnya kesadaran atas lingkungan, karena hal ini belum terasa berdampak langsung bagi masyarakat. Seperti limbah rumah tangga berupa plastik yang dibuang kelaut, sampah-sampah plastik tersebut kemudian terbawa arus karena adanya pasang surut air laut yang akan memberikan resiko besar terhadap habitat laut dan pasti mengganggu ekosistem laut.

Selain sampah rumah tangga, aktifitas meracun dalam proses tangkap hasil diperairan sungai menjadi bagian utama dalam pencemaran dan merusak ekosistem. Akar – akar tanaman mangrove yang dilewati oleh racun tersebut mati dan tanaman bakau kecil akan mati. Proses ini menjadi bagian awal dalam proses intrusi air asin masuk ke daratan dan merusak tanaman perkebunan.

Disamping itu akar – akar bakau atau tanaman lainnya yang tumbuh dipinggir sungai adalah ruang hidup bagi ikan, udang dan kepiting untuk berkembang biak, tentu saja ini menjadi masalah kedepannya dimana hasil tangkap nelayan akan terus menurun setiap waktu karena ruang berkembang biak dari hewan – hewan ini rusak akibat pencemaran. Menurut nelayan, ketika sudah terjadi aktifitas meracun didalam sungai akan membuat ikan, udang dan kepiting tidak dapat ditemukan sementara waktu bahkan dalam waktu yang cukup panjang, dan ini tentu saja menjadi masalah bagi lingkungan dan nilai ekonomi masyarakat.

4.1.3 Kerentanan terhadap bencana dan perubahan Iklim

Penebangan liar kayu bakau juga menambah dalam memperburuk kebencanaan alam dan perubahan iklim. Menurut penelitian ekosistem mangrove merupakan salah satu hutan dengan simpanan karbonnya tertinggi dikawasan tropis, dan sangat tinggi dibandingkan tipe hutan lainnya. Karena itu keberadaan hutan mangrove dalam menghasilkan oksigen dan menahan laju air sangat di butuhkan diwilayah pesisir.

Dampak dari deforentasi terhadap ekosistem lingkungan antara lain:

- Terjadinya pencemaran udara yang mengakibatkan kualitas udara buruk. Salah satunya naiknya kadar CO₂, kadar CO₂ di atmosfer yang tinggi diakibatkan karena karbon yang tersimpan dalam biomassa terlepas ke dalam udara. Kenaikan kadar CO₂ akan mempertinggi terjadinya pemanasan global dengan ditandai adanya kenaikan permukaan laut.
- Penurunan kualitas udara mengakibatkan terganggunya kegiatan transportasi, timbulnya penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada penduduk.
- Timbulnya kerugian ekonomi diberbagai sektor pembangunan dan aktivitas masyarakat seperti pendidikan dan perdagangan. Selain itu, penurunan produksi pertanian dan perkebunan akibat intrusi air asin.
- Rusaknya ekosistem hutan terutama bila di kawasan konservasi yang berdampak menurunnya dan terancam punahnya keanekaragaman hayati.

4.2 SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI

4.2.1 Kondisi Ketertiban Umum

Secara umum kondisi ketertiban di wilayah Desa Perigi Raja dapat dikatakan kondusif. Jarak rumah antar penduduk dan penduduk lainnya cukup dekat. Wilayah Desa Perigi Raja yang di kelilingi oleh Sungai Indragiri memudahkan untuk memantau kedatangan tamu-tamu atau orang asing dari luar desa yang berlabuh. Untuk mengatasi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, telah dibangun posko pengamanan sarana dan prasarana pos-pos ronda pada titik-titik yang dianggap rawan.

4.2.2 Penyelesaian konflik Sosial

Penyelesaian masalah/ konflik yang terjadi dimasyarakat Desa Perigi Raja adalah dengan cara musyawarah dan mufakat yang biasanya diselesaikan di kantor desa yang diketuai oleh Kepala Desa. Jika permasalahan yang terjadi termasuk kedalam kategori berat atau besar maka diselesaikan bersama dari kedua belah pihak yang bermasalah dengan mendatangkan tokoh masyarakat sebagai penengah dalam musyawarah.

Biasanya masalah berat yang terjadi saat ini bukan pada internal masyarakat desa, akan tetapi faktor eksternal dari luar Desa Perigi Raja yang mana melakukan pengracunan di sungai-sungai yang memiliki potensi hasil tangkap yang tinggi.

4.2.3 Pelayanan Masyarakat

Untuk kegiatan pelayanan masyarakat terutama dalam pembuatan Kartu Tanda penduduk (KTP) bagi masyarakat, serta pembuatan surat domisili untuk masyarakat yang telah menetap selama 6 bulan, juga pembuatan surat keterangan catatan kepolisian bisa di urus melalui kantor pemerintahan desa atau kantor desa. Untuk pembuatan KTP memiliki syarat surat pengantar dari RT/RW setempat, yang telah ditandatangani oleh pemohon dan kepala desa dengan melampirkan kartu keluarga(KK). Setelah itu akan di teruskan ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Indragiri Hilir.

4.2.4 Ekonomi dan Prasarana

Ekonomi memiliki peranan penting didalam keberlangsungan kehidupan. Ekonomi atau mata pencaharian masyarakat Desa Perigi Raja sebagian besar adalah perikanan dan pertanian, namun ada juga yang berprofesi sebagai pekerja bangunan dan guru.

Pembangunan sarana tempat ibadah di Desa Perigi Raja umumnya merupakan hasil swadaya masyarakat dan sebagian kecil bantuan dari lembaga pemerintah seperti Departemen Agama dan pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir maupun pemerintahan provinsi Riau.

Anggaran belanja dan pendapatan Desa Perigi Raja pada tahun 2021 terdapat dalam tabel informasi berikut :

Tabel Anggaran Belanja Desa Perigi Raja

JUMLAH PENDAPATAN	RP.
ALOKASI DANA DESA	RP.
DANA DESA	RP.
DANA BAGI HASIL PAJAK RETRIBUSI	RP.
LAIN – LAIN PENDAPATAN DESA YANG SAH	RP.
PENDAPATAN ASLI DESA	RP.

4.3 KEBENCANAAN

4.3.1 Abrasi

Abrasi adalah suatu proses pengikisan tanah pada daerah kawasan perairan atau dikenal juga dengan istilah erosi pantai. Berdasarkan pengamatan bahwa laju abrasi di Desa Perigi Raja lebih mengarah ke lokasi utara. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi laju abrasi, faktor manusia yang selalu melakukan penebangan pohon-pohon kayu bakau yang tidak beraturan tanpa adanya proses tebang pilih dan faktor alam dimana kuatnya laju ombak dari laut lepas sehingga mengikis daratan.

4.3.2 Intrusi Air Asin

Intrusi air asin secara definisi adalah pergerakan air asin ke akuifer air tawar yang dapat mengkontaminasi air minum. Pada wilayah pinggir pantai, intrusi air asin adalah air tanah yang mengalir dari daratan yang lebih dalam bertemu dengan air tanah yang asin dari lautan. Air tanah mengalir karena posisinya yang lebih tinggi sedangkan air asin atau laut memiliki kadar mineral yang lebih berat dari pada air tawar sehingga memiliki tekanan yang lebih dari pada air tawar. Pada ekosistem mangrove yang baik laju intrusi air laut atau asin dapat ditekan karena akar dari tanaman bakau yang ada mampu mengendapkan lumpur-lumpur dan juga menjaga muka air tanah serta mampu menurunkan kadar asin pada air laut.

4.3.3 Ilegal Logging di Kawasan Hutan Bakau

Kayu – kayu di hutan bakau pada Desa Perigi Raja rata – rata berusia puluhan tahun, hal ini dapat dilihat pada sekeliling hamparan kawasan Desa Perigi Raja masih berdiri tegak vegetasi bakau ukuran besar dan tinggi. Hal ini juga menjadi daya tarik bagi pelaku penebangan liar dalam memenuhi permintaan pasar akan kayu bakau untuk kebutuhan pembangunan yang tersebar di kabupaten Indragiri hilir.

Terlihat hampir setiap hari terdapat penebangan pohon melalui parit-parit yang tidak dijaga. Pelaku penebangan liar ini melakukan aktifitasnya di waktu-waktu yang tidak bisa di prediksi dan biasanya dilakukan oleh orang luar Desa Perigi Raja.

Kayu-kayu yang diambil biasanya berukuran mulai dari 2,5 inchi hingga 7 inchi dengan panjang rata-rata 5 sampai 7 meter. Adapun jenis kayu-kayu yang digunakan untuk keperluan bangunan dan dijual di pasaran sebagai berikut:

- Kayu Beke : Untuk tongkat rumah atau tiang
- Kayu Tumu : Untuk papan dan cerocok
- Kayu Nyirih : Untuk pondasi baring bangunan rumah
- Kayu Lenggadai : Untuk cerocok

4.3.4 Illegal Fishing

Terdapat banyak sungai yang berada di Desa Perigi Raja yang memiliki potensi ikan dan udang yang banyak terkandung didalamnya yang mana memiliki nilai ekonomi cukup tinggi jika dijual ke pasaran. Faktor permintaan pasar yang cukup tinggi membuat kegiatan meracun menjadi daya tarik bagi para nelayan yang ingin mendapatkan ikan dengan cepat dan banyak. Racun – racun yang digunakan oleh para nelayan ini berjenis seperti decis, putas, akar tuba, dan recot. Proses penangkapan ikan dengan cara meracun ini mulai marak dilakukan pada tahun 2000, biasanya banyak dilakukan oleh nelayan – nelayan yang berasal dari luar Desa Perigi Raja.



BAB V

ARAHAN STRATEGI PENGEMBANGAN

5.1 SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

Ekosistem Mangrove di Desa Perigi Raja sebagai wilayah yang sangat tinggi dipengaruhi karakter air laut memiliki tingkat perairan yang subur. Kawasan Mangrove Desa Igal bisa dikatakan masuk kedalam 2 zonasi, yaitu Mangrove terbuka dan Mangrove tengah. Mangrove terbuka berada dibagian timur pulau Desa Perigi Raja langsung menghadap ke laut lepas sedangkan mangrove tengah berada pada bagian barat pulau Desa Perigi Raja menghadap ke beberapa pulau lainnya. Berdasarkan penelitian didalam 2 zonasi ini tumbuhan mangrove yang mendominasi adalah *Rhizophora* dan *Bruguiera*. Terdapat empat unsur biologis yang penting yaitu daratan, air, flora dan fauna adalah kerumitan yang berkaitan dengan ekosistem darat dan ekosistem lepas pantai. Dibalik itu terdapat potensi yang sangat berhubungan antara alam dan manusia jika keadaan ini mampu dijaga dengan baik dan benar.

Ekosistem hutan mangrove juga menjadi habitat bagi bermacam – macam satwa liar seperti mamalia, reptil, ikan – ikan, kerang yang mana sebagian memiliki nilai jual ekonomis. Aktifitas manusia disetiap ekosistem tanpa melihat unsur lingkungan dapat menjadi ancaman nyata bagi keseimbangan ekosistem hutan bakau.

Meningkatnya pembangunan ekonomi saat ini telah menempatkan wilayah pesisir menjadi cukup strategis untuk kegiatan perikanan, tambak, industri, pemukiman, rekreasi dan sebagainya. Tentu hal ini menjadi dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup, kesempatan kerja dan usaha. Akan tetapi kondisi ini juga memberikan dampak negative jika tidak terkendali dan dilakukan tanpa perlindungan ekosistem yang peduli lingkungan.

Dalam kegiatan konservasi dan pemeliharaan lingkungan terdapat beberapa undang-undang yang berkaitan seperti berikut, berdasarkan undang – undang no. 4 tahun 1982 tentang ketetapan dasar pengelolaan lingkungan hidup yang menyangkut kebijaksanaan pembangunan yang lestari, pemeliharaan ekosistem, pengendalian dampak lingkungan dan perlindungan terhadap polusi. Peraturan pemerintah no. 29 tahun 1993 tentang penerapan undang – undang No. 4 Tahun 1982, melalui AMDAL. Undang – undang No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya yang menyangkut konsep – konsep integritas ekosistem dan pemanfaatan lestari. Undang – undang No. 24 tahun 1992 tentang kegunaan undang – undang No. 5 tahun 1990, melalui pengelolaan tata ruang dan undang – undang No. 41 Tahun 1999, tentang kehutanan. Kemudian landasan hukum pengelolaan ekosistem mangrove di Indonesia adalah Undang – Undang No. 4 Tahun 1960 tentang peraturan teritorial nasional diseluruh Nusantara dan perairan diluar jarak 12 mil laut, undang – Undang No. 1 Tahun 1963, tentang continental pada kedalaman 200 m: Undang – Undang No. 5 Tahun 1983, Tentang pengelolaan sumber daya pada 200 mill laut zonna ekonomi eksklusif.

5.1.1 Pengelolaan Ekosistem Mangrove dengan pendekatan Sylvofishery (MinaHutan)

Penerapan Mina Hutan dikawasan ekosistem mangrove diharapkan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Perigi Raja. Selain itu penerapan mina hutan ini bertujuan agar pengelolaan ekosistem hutan mangrove dengan konsep Ekologi dan ekonomi bisa berjalan berdampingan agar azas dan tujuan pengelolaan tercapai dengan baik. Adapun kegiatan MinaHutan di Desa Perigi Raja atas azas kelestarian, manfaat dan keterpaduan dengan tujuan sebagai berikut:

- Tetap menjamin kelestarian ekosistem hutan mangrove dengan luasan yang cukup dan sebaran yang baik.
- Optimalisasi aneka fungsi kawasan seperti kawasan konservasi, Fungsi lindung dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial dan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan
- Meningkatnya daya dukung kawasan, pengembangan kapasitas dan keberdayaan masyarakat secara partisipatif, berkeadilan dan berwawasan lingkungan sehingga menciptakan ketahanan social ekonomi.

Penerapan ini mestilah melihat pada aspek kebijakan yang mesti dituangkan kedalam PERDES (peraturan desa) yang bisa mengakomodasi kebutuhan pelaksanaan dengan sasaran kebijakan adalah sebagai berikut :

- Mengurangi tekanan terhadap ekosistem hutan mangrove dengan ketat terkait penebangan liar, perburuan liar, petambak liar dan penataan kawasan
- Merevitalisasi fungsi ekosistem mangrove
- Menata dan memperbaiki pemanfaatan system budidaya di kawasan mangrove dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

5.1.2 Bentuk dari Sylvofishery (MinaHutan)

Pendekatan Silvofishery adalah sistem pertambakan teknologi tradisional yang menggabungkan antara usaha perikanan dengan penanaman mangrove, yang di ikuti konsep pengenalan sistem pengelolaan dengan meminimalkan input dan mengurangi dampak terhadap lingkungan. Bentuk komoditi perikanan yang sesuai untuk budidaya di wilayah pasang surut dan air payau pada kawasan mangrove adalah budidaya kepiting bakau (*Scylla serrata*), ikan bandeng (*Chanos chanos*), udang windu (*penaeus monodon*), siput dan kerang-kerangan.

Pengelolaan budidaya tambak ini dengan menjadikan lokasi hutanmangrove sesuai dengan habitat nya sebagai tambak alam, yaitu tanpa merubah bentuk kawasan tersebut, sehingga dalam prosesnya tidak melalui penebangan bakau atau merubah bentuk kondisi tanah yang ada. Rancangan teknis pengelolaan akan melalui beberapa tahapan antara lain :

- Penataan Zona

Penataan kawasan yang bersifat “akses terbuka” dengan maksud meminimalkan kerusakan dan melestarikan fungsi ekologis dan ekonomis pada kawasan. Penataan zona disini adalah pembagian kawasan hutan mangrove menjadi zona pemanfaatan, zona perlindungan atau konservasi.

- Reboisasi

Kegiatan ini diperlukan untuk kawasan hutan mangrove yang sudah terlanjur rusak. Penanaman dan penebaran bibit di lokasi penanaman bisa dilakukan bersamaan.

- Kelembagaan

Kelembagaan atau kelompok pengelola yang diberi kewenangan untuk menangani kawasan tersebut secara menyeluruh.

- Regulasi

Dalam pengembangan memiliki acuan dan hak pengelolaan serta dukungan perlu diterbitkannya peraturan – peraturan desa yang nanti menjadi acuan hukum dalam melakukan aktifitas pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Perigi Raja.

5.2 WISATA SEJARAH

Pariwisata berbasis sejarah merupakan komponen di bidang pengembangan kepariwisataan yang saat ini makin gencar dilakukan karena setiap daerah memiliki sejarah yang berbeda-beda dan unik yang tidak dimiliki daerah lain. Orientasi pengembangan pariwisata berbasis sejarah sangat menarik untuk dikembangkan, di satu sisi memberikan dampak positif bagi penerima manfaat masyarakat sekitar.

Wisata berbasis sejarah banyak dilakukan dengan berbagai model pendekatan, misalnya dari aspek arsitektur, arkeologi, historis, keterlibatan, konservasi, sosio ekonomi budaya dan juga pameran yang dipromosikan. Wisata budaya sendiri, didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan kunjungan ke masyarakat.

Pada Desa Perigi Raja banyak terdapat bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah yang dapat dilestarikan menjadi salah satu tujuan wisata minat khusus melalui konsep pengembangan wisata sejarah.

